

METODE PENUGASAN DALAM MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BUDAYA MEDAN T.P 2013/2014

ARNITA

Guru TK Budaya Medan

arnita3121@gmail.com

ABSTRAK

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulus, salah satunya adalah perkembangan kognitif. Kognitif adalah suatu proses berpikir. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) seseorang. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak yaitu melalui metode penugasan. Melalui metode penugasan anak semakin terampil mengerjakan, semakin lancar, semakin terarah ke pencapaian tujuan pembelajaran. Permasalahan pada penelitian ini adalah kurangnya kemampuan anak dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru. Sebagian besar anak masih belum dapat mengenal angka, huruf dan warna dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui metode penugasan di TK Budaya Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelas B yang berjumlah 15 orang anak. Proses penelitian dilakukan melalui 2 siklus. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil observasi dan refleksi pada siklus I setelah melaksanakan metode penugasan dalam proses pembelajaran maka diketahui bahwa peningkatan kognitif anak yaitu: dari 15 anak, yang memiliki kemampuan kognitif kurang baik ada 3 orang anak (20%), kemampuan kognitif cukup baik ada 5 orang anak (33%) dan yang memiliki kemampuan kognitif baik ada 7 orang anak (47%). Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa perlu dilakukan pembelajaran melalui metode penugasan yang lebih baik pada siklus II. Pada siklus II setelah dilakukan perbaikan cara penyampaian pembelajaran dalam metode penugasan, maka diketahui bahwa peningkatan kognitif anak meningkat yaitu anak yang memiliki kemampuan kognitif baik sekali ada 4 orang anak (27%), anak yang memiliki kemampuan kognitif baik ada 9 orang anak (60%), dan anak yang memiliki kemampuan kognitif cukup baik ada 2 orang anak (13%).

Kata Kunci : Metode Penugasan, Kognitif

PENDAHULUAN

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulasi, salah satunya perkembangan kognitif. Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai ide-ide dan belajar. Woolfolk dalam

Susanto (2011:57) mengemukakan bahwa kognitif merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan. Sementara itu menurut pendapat Neisser dalam Syah (2011:22) pengertian kognitif dalam arti luas adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Sedangkan menurut pendapat Syah (2011:22) bahwa

kognitif adalah salah satu ranah psikologi yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.

Menurut Permen Nomor 58 tahun 2009, lingkup perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola serta konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Pada lingkup pertama yaitu pengetahuan umum dan sains, tingkat pencapaian perkembangan terdiri dari mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi, menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, menyusun perencanaan kegiatan yang akan digunakan, mengenal sebab akibat tentang lingkungannya, menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan dan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Pada lingkup kedua yaitu konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, tingkat pencapaian perkembangan terdiri dari mengenal perbedaan berdasarkan ukuran : “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling/ter”, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi), mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi, mengenal pola ABCD-ABCD, mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil

ke paling besar atau sebaliknya. Pada lingkup ketiga yaitu konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf, tingkat pencapaian perkembangan terdiri dari menyebutkan lambang bilangan 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan serta mengenal berbagai macam lambang, huruf vokal dan konsonan.

Peneliti sebagai guru di TK Budaya mendapati bahwa guru melihat rendahnya hasil pencapaian perkembangan anak pada aspek kognitif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan, huruf dan warna, menghitung benda, menyebutkan perbedaan waktu, dan dalam konsep menyusun benda menurut ukurannya. Hanya sebagian kecil anak yang dapat menguasai materi pembelajaran.

Beberapa hal yang menyebabkan belum tercapainya perkembangan kognitif anak yaitu anak kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya motivasi tersebut disebabkan beberapa faktor yang salah satunya adalah metode yang digunakan kurang bervariasi. Model pembelajaran pada kegiatan awal dan akhir adalah model pembelajaran klasikal dengan metode tanya jawab dan ceramah. Kegiatan pembelajaran sebagian besar dilakukan di dalam kelas. Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dalam kegiatan pembelajaran untuk pengembangan kemampuan kognitif masih sangat kurang.

Didalam proses kegiatan belajar mengajar, media yang digunakan juga berpengaruh terhadap keaktifan anak. Media yang sering dilihat dan digunakan anak membuat anak tidak tertarik dan malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru selamma ini hanya memanfaatkan buku dan lembar kerja saja. Selain itu, kurangnya stimulasi yang diberikan orang tua pada anak ketika anak berada di rumah bersama keluarga. Sebagian besar orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak mereka hanya pada pihak sekolah. Perkembangan kognitif anak perlu untuk dipantau oleh orang tua agar anak dapat mengikuti pelajaran di sekolah. Orang tua dapat memberikan stimulasi-stimulasi sehingga membantu mengembangkan daya pikir anak.

Dengan melihat permasalahan tersebut, guru merasa perlu melakukan upaya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi-strategi pembelajaran yang dapat menarik minat dan memotivasi anak untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Salah satu upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas dan perkembangan kognitif anak dapat dilakukan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode penugasan. Dalam proses pembelajaran, anak hendaknya didorong untuk

melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses kegiatan kreatif. Metode penugasan merupakan salah satu cara yang dipakai guru dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada anak. Tugas-tugas itu dapat berupa membentuk dengan plastisin, menghitung jumlah benda, membentuk dengan balok dan kegiatan lainnya. Tugas itu diberikan kepada anak untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Penggunaan metode ini memerlukan pemberian tugas dengan baik, baik ruang lingkup maupun bahannya. Pelaksanaannya dapat diberikan secara individual maupun kelompok.

Menyadur dari pendapat Mulyani dan Permana. H (Ramli, 2005:68) metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok. Selanjutnya menurut Bahri (2010:85) metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar anak melakukan kegiatan belajar. Metode penugasan selain dapat meningkatkan kognitif anak juga menanamkan nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab

pada anak melalui tugas-tugas yang diberikan. Moeslichatoen (2009:186-187) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat dari metode pemberian tugas untuk anak usia dini, diantaranya adalah: (1) pemberian tugas bila dirancang secara tepat dan proporsional akan dapat meningkatkan bagaimana cara belajar yang benar, (2) pemberian tugas yang diberikan secara teratur, berkala dan ajeg akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif yang pada gilirannya dapat memotivasi anak untuk belajar sendiri, berlatih sendiri, mempelajari sendiri, (3) pemberian tugas secara tepat dan dirancang secara seksama dapat menghasilkan prestasi belajar optimal, (4) bila pemberian tugas menggunakan bahan yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, maka anak akan menunggu dengan penuh rasa ingin tahu, penuh semangat, dan siap untuk mengerjakannya.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut; Apakah dengan metode penugasan dapat meningkatkan kognitif anak di kelompok B TK Budaya Tahun Pelajaran 2013/2014?

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penugasan dalam meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Budaya Medan.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Budaya Jl. Kepribadian No. 23 Medan dan pelaksanaannya pada bulan April 2014 sampai dengan Juli 2014.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas B. Pemilihan kelas B dikarenakan peneliti merupakan guru kelas B TK Budaya. Banyak subjek penelitian yakni 15 anak.

C. Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti dan sistematis. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung kognitif anak. Tabel 1 : Kisi-Kisi Observasi Kognitif Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Pengetahuan Umum dan Sains	Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)	Mencoba dan menceritakan tentang apa yang terjadi jika warna dicampur, proses pertumbuhan tanaman, balon ditiup lalu dilepaskan, benda-benda dimasukkan ke dalam air (terapung, melayang, tenggelam), benda-benda dijatuhkan (gravitasi, benda-benda didekatkan dengan magnet, mengamati benda dengan kaca

		pembesar, macam-macam rasa, mencium macam-macam bau, mendengar macam-macam bunyi.
	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	- Mengerjakan “maze” (mencari jejak) yang lebih kompleks (3-4 jalan)
Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya	- Menyusun benda dari besar-kecil atau sebaliknya.
Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	- Membilang/ menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10 - Menunjuk lambang bilangan 1-20 dengan benda-benda
	Mengenal berbagai macam lambang, huruf vokal dan konsonan	- Pengenalan huruf vokal dan konsonan

D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart (Dewi,2010:122). Penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) komponen utama yaitu: (1) Perencanaan tindakan (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan tindakan (*observing*) dan (4) Refleksi tindakan (*reflect*).

E. Teknik Analisis Data

Data dari hasil observasi yang diperoleh dipaparkan menurut masalah yang diteliti yaitu data peningkatan kognitif anak selama pelaksanaan tindakan. Analisis presentase anak secara individu dengan menggunakan rumus sebagaimana yang disampaikan Sugiono (Tarigan, 2011), yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Pi = hasil pengamatan

f = jumlah skor yang dicapai anak

n = jumlah skor total

Peneliti menjumlahkan data kognitif anak selama pelaksanaan tindakan kemudian dibagi dengan jumlah anak tersebut sehingga di peroleh nilai rata-rata.

Rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N} \text{ (Aqib, 2009:204)}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai anak

$\sum N$ = jumlah anak

Kriteria kognitif anak secara keseluruhan dibagi ke dalam 5 kelompok, yaitu: baik sekali, baik, cukup baik, kurang baik, kurang sekali.

Dikatakan mengalami peningkatan pada kognitif anak apabila terdapat 75% telah mencapai keberhasilan $\geq 70\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Awal Penelitian

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang juga merupakan guru di TK Budaya pada kelas B ditemukan mayoritas anak belum memiliki kognitif yang baik. Masih banyak anak yang belum

mampu mengenal angka, huruf dan warna dengan baik. Penguasaan anak terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru juga masih rendah. Selain itu, anak kurang tertarik dan malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui keadaan kognitif anak sebelum dilakukan tindakan pada siklus I, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Rata-Rata Nilai	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
80-100%	0	0	Baik Sekali
60-79%	0	0	Baik
30-59%	8	53%	Cukup Baik
10-29%	7	47%	Kurang Baik
<9%	0	0	Kurang Sekali

Setelah mendapatkan gambaran awal mengenai kognitif anak, peneliti selaku guru melaksanakan tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Metode Penugasan dengan Tema Alam Semesta pada Subtema Benda-Benda Langit yang akan meningkatkan kognitif anak pada usia 5-6 tahun di TK Budaya.

B. Hasil dan Pembahasan Siklus I

Pada Siklus I peneliti melakukan proses pembelajaran dan pengamatan terhadap proses pembelajaran tersebut. Pengamatan terhadap data proses dilakukan sesuai dengan indikator keberhasilan proses yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Data yang muncul dalam pelaksanaan tindakan kemudian diamati dan dipaparkan. Data proses yang diamati pada

penelitian tindakan kelas ini meliputi : (1) data mengenai ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru atau peneliti, (2) data mengenai keaktifan anak.

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, seperti berikut ini :

1. Perencanaan

Setelah mengetahui peningkatan kognitif pada gambaran awal yang menunjukkan bahwa kognitif anak pada kriteria kurang, maka disusun rencana tindakan untuk meningkatkan kognitif anak dengan menggunakan Metode Penugasan dengan Tema Alam Semesta pada Subtema Benda-Benda Langit. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan ini adalah :

- Peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan Tema Alam Semesta pada Subtema Benda-Benda Langit.
- Peneliti sebagai guru merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan.
- Peneliti menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan yang akan dikerjakan anak.
- Mempersiapkan lembar observasi peningkatan kognitif anak.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberikan tindakan yang menggunakan metode penugasan dimana peneliti bertindak

langsung sebagai guru. Kegiatan pemberian tindakan yang dilakukan merupakan tahap pengembangan dan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode penugasan, yaitu:

Kegiatan pengajaran yang dilakukan peneliti adalah:

I. Kegiatan Awal

- Salam
- Berdoa
- Bernyanyi
- Bercerita tentang tema

II. Kegiatan Inti

- Membagi anak untuk duduk sesuai kelompoknya
- Peneliti menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan anak pada setiap kelompok
- Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan guru mengawasi dan mengarahkan anak untuk mengerjakan tugas.

III. Istirahat / Makan

IV. Kegiatan Akhir

- Guru menilai hasil kerja anak lalu menarik kesimpulan apakah kegiatan itu sangat berhasil, berhasil atau kurang berhasil.
- Diskusi kegiatan hari ini
- Berdoa dan bernyanyi
- Salam pulang.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dibantu dengan observer dengan menggunakan lembaran observasi peningkatan kognitif anak yang telah disiapkan sebelumnya. Dari observasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa:

- a. Beberapa anak masih terlihat bingung dengan pembelajaran yang diberikan.
- b. Ada beberapa anak yang masih banyak diarahkan oleh guru.
- c. Selanjutnya paparan gambaran awal setelah dilakukannya tindakan dan keadaan pada siklus I yang diperoleh dari hasil observasi dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Rata-Rata Nilai	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
80-100%	0	0	Baik Sekali
60-79%	7	47%	Baik
30-59%	5	33%	Cukup Baik
10-29%	3	20%	Kurang Baik
<9%	0	0	Kurang Sekali

Berdasarkan nilai Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Budaya secara klasikal belum tercapai, sementara dikatakan terjadi peningkatan kognitif anak (berhasil), jika terdapat 75% anak diatas nilai 70.

4. Refleksi

Dari pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa kognitif anak usia 5-6 tahun di TK

Budayamasih tergolong belum baik semua. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun menjadi lebih baik.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan awal, anak memiliki respon yang baik terhadap tema yang dijelaskan oleh peneliti (guru).
- b. Pada kegiatan inti, ada beberapa anak yang belum memahami cara permainan yang diterapkan peneliti (guru).
- c. Hasil belajar dengan tema alat komunikasi pada siklus pertama masih kurang, baru mencapai skor rata-rata 52,22.
- d. Proses kegiatan permainan masih belum kondusif.
- e. Penerapan langkah-langkah metode penugasan yang dilaksanakan guru masih kurang maksimal (66,67).

5. Revisi

Dari paparan deskripsi penelitian tindakan kelas siklus I, maka di dalam refleksi diupayakan perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kegiatan belajar anak pada siklus II, beberapa perbaikan pembelajaran dilakukan antara lain:

1. Pembelajaran dilakukan dengan setting kelas yang berbeda.

2. Guru menyediakan bahan yang lebih beragam untuk kegiatan pembelajaran.
3. Dalam pembahasan materi ajar, guru menggunakan aturan seperti pada pertemuan sebelumnya, tetapi pada saat pembelajaran kali ini guru membenahi gaya mengajarnya seperti melakukan pendekatan kepada anak yang kurang perhatian pada saat kegiatan berlangsung.
4. Guru juga lebih memotivasi anak, seperti memberikan kata-kata pujian agar anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
5. Guru lebih memperhatikan waktu yang telah ditentukan agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik.

C. Hasil dan Pembahasan Siklus II

Sama halnya dengan Siklus I, pada Siklus II peneliti (guru) melakukan tahap-tahap proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap pembelajaran di atas akan dirincikan di bawah ini:

1. Perencanaan

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada Siklus I, maka pelaksanaan pada

Siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- a) Peneliti (guru) membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan Tema Alam Semesta Subtema Gejala Alam dan menggunakan media yang bervariasi agar anak lebih tertarik dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- b) Merancang kegiatan baru yang belum pernah dilakukan oleh anak agar anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Mempersiapkan lembar observasi, yang berisikan pencapaian indikator-indikator kognitif anak usia 5-6 tahun.
- d) Memberikan motivasi kepada anak agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran dengan cara anak dapat menikmati hasil dari kerja mereka.
- e) Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan.
- f) Memberikan pengakuan dan pujian kepada anak.

2. Pelaksanaan

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode penugasan, peneliti mempersiapkan diri agar penelitian berlangsung lebih baik. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RKH.

3. Pengamatan

Pengamatan dimulai dengan memperhatikan proses pembelajaran dari pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peneliti melakukan observasi dibantu dengan observer dengan terlebih dahulu mempersiapkan lembar observasi anak. Dari observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa perihal yang dilakukan anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, antara lain:

- a) Anak dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan peneliti. Hal ini terlihat pada waktu peneliti (guru) bercerita tentang gejala-gejala alam yaitu gunung meletus dan banjir. Semua anak nampak memperhatikan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru..
- b) Anak terlihat semangat dalam memainkan melakukan eksperimen "gunung meletus dan banjir".

Selanjutnya untuk melihat peningkatan kognitif anak setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka peneliti mengolah data berdasarkan indikator-indikator yang di dapat dari tabel lembar observasi anak pada Siklus II. Keadaan peningkatan kognitif anak tersebut tercantum di dalam bentuk tabel 4 dibawah ini:

Rata-Rata Nilai	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
80-100%	4	27%	Baik Sekali
60-79%	9	60%	Baik
30-59%	2	13%	Cukup Baik
10-29%	0	0	Kurang Baik
<9%	0	0	Kurang Sekali

Berdasarkan hasil perhitungan Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Budaya secara klasikal sudah tercapai karena 13 orang anak (87%) yang memperoleh nilai ≥ 70 , dimana kemampuan klasikal telah tercapai, yaitu $87\% \geq 75\%$.

3. Refleksi

Setelah mengamati hasil analisis data dari Siklus II, anak usia 5-6 tahun di TK Budaya dapat dikatakan mengalami peningkatan kognitif. Hal ini terlihat dari data observasi pada siklus I dengan nilai rata-rata 52,22 dan data pada siklus II dengan nilai rata-rata 76,10. Oleh karena itu peneliti tidak perlu melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan pada siklus berikutnya.

4. Revisi

Pada siklus II guru telah menerapkan metode penugasan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat kognitif anak pada kriteria baik sekali. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah

ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode penugasan dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

D. Pembahasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penugasan. Pada siklus I kegiatan pembelajaran dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Penelitian ini langsung melibatkan anak kelas B TK Budaya Medan. Kegiatan dengan metode penugasan mengarahkan agar kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun berkembang dengan baik dan sesuai dengan usianya.

Siklus I memperoleh hasil bahwa kemampuan kognitif anak masih belum baik. Dari 15 anak, yang memiliki kemampuan kognitif kurang baik ada 3 orang anak (20%), kemampuan kognitif cukup baik ada 5 orang anak (33%) dan yang memiliki kemampuan kognitif baik ada 7 orang anak (47%). Namun persentase kemampuan klasikal belum tercapai.

Pada siklus II dilakukan penelitian dengan memperbaiki kekurangan dan kesulitan yang dihadapi anak untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, anak yang memiliki kemampuan kognitif baik sekali ada 4 orang anak (27%), anak yang memiliki kemampuan kognitif baik ada 9 orang anak (60%), dan anak yang

memiliki kemampuan kognitif cukup baik ada 2 orang anak (13%).

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II didapat bahwa kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan sebesar 23,88. Peningkatan kemampuan kognitif anak memperlihatkan bahwa dengan menggunakan metode penugasan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II didapat bahwa nilai rata-rata motorik halus anak mengalami peningkatan sebesar 21,96. Penggunaan metode demonstrasi memperlihatkan bahwa lebih efektif digunakan dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1.a. Metode penugasan pada pembelajaran dapat meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Budaya Medan.
- b. Peningkatan kognitif anak pada siklus I diperoleh kognitif anak masih belum baik. Dari 15 anak, yang memiliki kemampuan kognitif kurang baik ada 3 orang anak (20%), kemampuan kognitif cukup baik ada 5 orang anak (33%) dan yang memiliki

kemampuan kognitif baik ada 7 orang anak (47%). Nilai rata-rata kognitif anak yaitu 52,22. Pada siklus ini kemampuan klasikal belum tercapai karena kemampuan klasikal anak pada nilai ≥ 70 lebih rendah dari 70%.

- c. Pada siklus II terjadi peningkatan, anak yang memiliki kemampuan kognitif baik sekali ada 4 orang anak (27%), anak yang memiliki kemampuan kognitif baik ada 9 orang anak (60%), dan anak yang memiliki kemampuan kognitif cukup baik ada 2 orang anak (13%). Nilai rata-rata kognitif anak yaitu 76,10. 13 orang anak (87%) anak yang memperoleh nilai ≥ 70 . Pada siklus ini kemampuan klasikal anak sudah tercapai yaitu sebesar 87%.

B. Saran

Dari simpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya meningkatkan kognitif anak diharapkan guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode penugasan.
2. Untuk guru pendidikan anak usia dini diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam

pembelajaran sehingga anak tidak merasakan kejenuhan saat pembelajaran.

3. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan mampu mempersiapkan penelitian dengan matang sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih baik lagi.

RUJUKAN

- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widia.
- Arnita. 2014. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Penugasan Di Tk Budaya Medan T.P 2013/2014*. Medan.
- Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Medan. Pasca Sarjana Unimed.
- Kemendiknas. 2009. Permen Nomor 58 tahun 2009 Standar Perkembangan Anak. Jakarta.
- Moeslichatoen, R. 2009. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin, 2011, *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Tarigan Irfiani. 2011. *Meningkatkan Keterampilan Melipat Dengan Memanfaatkan Kertas Bekas Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran SBK Di Kelas 4 SD Negeri 043935 Kabanjahe.Skripsi.FIP.Unimed*